

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan perwujudan dari tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian merupakan suatu bentuk kristalisasi dan integrasi ilmu pengetahuan yang secara teoritis terkandung dalam penelitian ke dalam penerapan praktis dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga menjamin ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat luas dan dapat dikembangkan. PKPM diharapkan menjadi pengalaman pembelajaran baru bagi mahasiswa untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan kesadarannya mengenai kehidupan bermasyarakat. Kehadiran mahasiswa diharapkan dapat membawa motivasi dan inovasi di bidang sosial bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan tinggi sebagai komunikasi khususnya dalam proses pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Terkait dengan salah satu syarat kelulusan program studi Manajemen di Kampus IIB Darmajaya, pihak kampus mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk mengikuti Mata Kuliah Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) pada salah satu Desa yang telah ditentukan, dimana proses secara teori yang telah diserap di Kampus senantiasa dapat diterapkan di Desa Pejambon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

Hal ini dinilai perlu karena begitu banyak potensi yang terdapat di Desa Pejambon, mulai dari pertanian hingga industri-industri kecil dan menengah yang ada di masyarakat. Jika Potensi-potensi tersebut diketahui di luar kawasan Desa Pejambon dan diketahui lebih banyak masyarakat dan pengusaha, maka secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif dan mengangkat potensi yang ada di kawasan tersebut.

Keterbatasan dalam sumber daya manusia yang terampil dalam teknologi. Karena itu, UMKM mungkin menghadapi kesulitan dalam menerapkan solusi digital yang kompleks, dan ketidakpastian hukum serta perubahan peraturan di dunia digital dapat menimbulkan hambatan bagi UMKM. Mereka perlu memahami dan mematuhi peraturan perlindungan data, e-commerce, dan lainnya. Hal ini dapat menjadi hambatan besar dalam memperoleh manfaat transformasi digital. Dunia teknologi terus berubah dengan cepat. Usaha kecil dan menengah yang tidak dapat beradaptasi terhadap perubahan ini mungkin akan tertinggal oleh persaingan.

Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin ketatnya persaingan dunia usaha, hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh seluruh pihak, khususnya

usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Selain itu, selama perkuliahan, mahasiswa diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai realitas dunia kerja, memperoleh pengalaman, dan memperoleh perspektif yang lebih luas. Salah satu upaya penguatan potensi dan sumber daya masyarakat Desa Pejambon adalah dengan meningkatkan nilai ekonomi produk yang diperoleh dari UMKM Keripik Manggleng. Dalam konteks penjelasan yang telah diuraikan di atas, saya tertarik untuk memberikan perspektif dan pendekatan sosial saya tentang “Penerapan Digital Branding dalam Meningkatkan Penjualan UMKM keripik Manggleng Mbah Sungkem di Desa Pejambon”

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Pejambon adalah salah satu desa di kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Lampung, Indonesia. Desa Pejambon telah berusia ±89 tahun, sebelum menjadi desa dan memiliki pemerintahan sendiri, desa Pejambon menjadi bagian dari Negeri Sipin di bawah pimpinan kampung Halangan Ratu. Pada tahun 1935 desa Pejambon resmi terpisah dengan kampung Halangan Ratu dan memiliki kepala kampung sendiri yang disahkan oleh Pesirah (sebutan Camat saat ini). Pada saat itu desa Pejambon memiliki beberapa dusun yaitu Dusun Sidodadi, Dusun Trirahayu, dan Dusun Waluyo. Setelah beberapa waktu mengalami perkembangan, Dusun Sidodadi memisahkan menjadi Desa Negarasaka pada tahun 1969, Dusun Trirahayu menjadi desa Trirahayu pada tahun 1986, sedangkan dusun Waluyo masih tetap menjadi wilayah desa Pejambon. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan : Sungai Way Sekampung (Desa Kresno Widodo)
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Dusun Tugusari
3. Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Halangan Ratu
4. Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Negara Saka

Serta luas Wilayah Desa Pejambon adalah :

- | | |
|----------------------|------------|
| 1. Pemukiman | : 275 Ha |
| 2. Pertanian sawah | : 90 Ha |
| 3. Perkebunan/Ladang | : 220 Ha |
| 4. Sekolah | : 1,5 Ha |
| 5. Lapangan | : 1,2Ha |
| 6. Tanah milik desa | : 2,2 Ha |
| 7. Lain-lain | : 110,1 Ha |

Ada beberapa potensi yang terdapat di desa pejambon, antara lain:

1. Sumber daya alam

Potensi yang dimiliki desa Pejambon adalah sumber daya alam yang dimiliki desa seperti lahan kosong, sungai, sawah, perkebunan yang pada saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

2. Sumber daya manusia

Potensi yang dimiliki desa Pejambon adalah tenaga kader kesehatan, kader pertanian dan tersedianya SDM yang memadai.

3. Sumber daya sosial

Potensi sumber daya sosial yang dimiliki desa Pejambon adalah banyaknya Lembaga-lembaga yang ada dimasyarakat seperti, LPM, Gapoktan, Pengajian, Kelompok Simpan Pinjam, Posyandu, Karang Taruna, dan lain-lain.

4. Sumber daya ekonomi

Potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki desa Pejambon adalah adanya lahan-lahan pertanian.

1.1.2 Profil UMKM

Nama Pemilik	: Ibu Sungkem
Nama Usaha	: Keripik Manggleng
Alamat Usaha	: Desa pejambon
Jenis Usaha	: Perorang
Jenis Produk	: Keripik Manggleng
Skala Usaha	: UMKM
Tahun Berdiri	: 1990
Produk yang ditawarkan	: Manggleng dan Marning
Jumlah Tenaga Kerja	: 2 Orang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas saya merumuskan saya merumuskan, masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembuatan logo dan stiker kemasan dapat meningkatkan daya tarik visual dan membedakan produk Keripik Manggleng Mbah Sungkem di pasar lokal Desa Pejambon, Kabupaten Pesawaran?
2. Sejauh mana pembuatan akun Instagram sebagai platform digital branding dapat meningkatkan kesadaran merek dan menarik pelanggan baru untuk UMKM Keripik Manggleng Mbah Sungkem?
3. Bagaimana pengaruh pendaftaran lokasi UMKM Keripik Manggleng Mbah Sungkem di Google Maps terhadap aksesibilitas dan peningkatan penjualan produk, baik secara online maupun offline?

1.3 Tujuan

1. Untuk menganalisis bagaimana pembuatan logo dan stiker kemasan dapat meningkatkan daya tarik visual dan membedakan produk Keripik Manggleng Mbah Sungkem di pasar lokal Desa Pejambon, Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengevaluasi efektivitas pembuatan akun Instagram dalam meningkatkan kesadaran merek dan menarik pelanggan baru bagi UMKM Keripik Manggleng Mbah Sungkem.
3. Untuk menilai dampak pendaftaran lokasi UMKM Keripik Manggleng Mbah Sungkem di Google Maps terhadap aksesibilitas dan peningkatan penjualan produk, baik secara online maupun offline.

1.4 Manfaat PKPM

1.4.1 Bagi Institut Informatika dan Bisnis darmajaya

1. Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IIB Darmajaya Bandar Lampung kepada masyarakat khususnya desa Pejambon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Peawaran.
2. Sebagai acuan dan bahan referensi tambahan di bidang pengembangan usaha bagi aktivitas akademik IIB Darmajaya.
3. PKPM merupakan salah satu tolak ukur hasil Pendidikan yang dicapai penulis selama melaksanakan PKPM.
4. Mahasiswa mampu mempertegas eksistensi perguruan tinggi sebagai Lembaga yang mampu melahirkan kades-kades yang mampu membawa perubahan bagi masyarakat.

5. Meningkatkan, memperluas dan mempererat kerjasama IIB Darmajaya dengan desa Pejambon melalui mahasiswa yang melaksanakan PKPM.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

1. Sebagai wujud pengabdian masyarakat dan salah satu acuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.
2. Mendapatkan nilai lebih yaitu dalam kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan kepemimpinan.
3. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam bersosialisasi dilingkungan masyarakat.
4. Memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

1.4.3 Bagi Desa

1. Meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi desa di Desa Pejambon.
2. Memberikan inspirasi dan tenaga dalam upaya mamfaatkan potensi-potensi usaha yang terdapat di Desa Pejambon.
3. Tumbuhnya dorongan potensi dan inovasi dikalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaat ilmu dan teknologi.
4. Menumbuhkan inovasi bagi masyarakat di Desa Pejambon.
5. Meningkatkan pemasaran potensi desa melalui media social.

1.4.4 Bagi UMKM

1. Membantu pemilik UMKM untuk mengetahui cara pemasaran yang baik dan lebih luas.
2. Untuk menambah keterampilan pemilik UMKM dalam berwirausaha.
3. Mendapatkan pembelajaran baru dalam penjualan melalui media social.

1.5 Mitra Yang Terlibat

Pada pelaksanaan kegiatan PKPM IIB Darmajaya terdapat beberapa mitra yang terlibat, diantaranya :

1.5.1 Kecamatan Negeri Katon

Kecamatan Negeri Katon adalah kecamatan yang terletak di Kabupaten Pesawaran dan memiliki 21 desa, salah satunya adalah desa Pejambon. Desa Pejambon memiliki 5 dusun dengan berbagai macam perbedaan agama, umur, tingkat Pendidikan, pekerjaan, dan 90% suku pendudukannya adalah suku jawa. Sebagiaian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani.

1.5.2 Desa pejambon

Desa Pejambon adalah desa yang berada di kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. sebelum menjadi desa dan memiliki pemerintahan sendiri, desa Pejambon menjadi bagian dari Negeri Sipin di bawah pimpinan kampung Halangan Ratu. Hingga saat ini desa Pejambon sudah memiliki 5 dusun.

1.5.3 UMKM keripik Manggleng

UMKM Keripik Manggleng Mbah Sungkem adalah usaha mikro kecil dan menengah yang berlokasi di Desa Pejambon, Kabupaten Pesawaran. Usaha ini didirikan oleh Ibu Sungkem dan telah menjadi salah satu produk unggulan desa dengan memproduksi keripik manggleng yang memiliki cita rasa khas dan tradisional. Produk utama dari UMKM ini adalah keripik manggleng, yang terbuat dari singkong yang diolah secara tradisional dengan resep turun-temurun. Keripik manggleng ini dikenal karena rasa gurih dan renyahnya, yang disukai oleh berbagai kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa.

1.5.4 Masyarakat Desa Pejambon

Masyarakat Desa Pejambon merupakan mitra utama dalam pelaksanaan Praktik kerja Pengabdian Mahasiswa (PKPM) ini. Keterlibatan masyarakat sangat krusial karena merekalah yang menjadi subjek sekaligus objek dari program ini. Melalui keterlibatan masyarakat, Praktik kerja Pengabdian Mahasiswa (PKPM) di Desa Pejambon dapat berhasil dan berjalan lancar, hal ini sekaligus memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan mereka di lapangan. Salah satu kegiatan yang melibatkan kerjasama langsung dari masyarakat adalah kegiatan sosial menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia.